

MYRISTICACEAE (PALA-PALAN) INDONESIA TERANCAM KEPUNAHAN

Dodo

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, LIPI
Jl. Ir. H. Juanda no. 13, Bogor, Jawa Barat
email: dodortl@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki 53 jenis Myristicaceae terancam kepunahan, terdiri dari genting (*EN=Endangered*) sebanyak 1 jenis dan rawan (*VU=Vulnerable*) sebanyak 52 jenis. *Myristica* merupakan genus yang mengalami keterancaman tertinggi yaitu sebanyak 21 jenis (39,6%), selanjutnya genus *Horsfieldia* (30,2%), *Knema* (28,3%), dan *Endocomia* (1,9%). Kebun Raya Bogor telah berkontribusi dalam menyelamatkan tumbuhan suku Myristicaceae sebanyak 1,9% atau 1 jenis, yaitu *Knema hookeriana* Warb. Jenis-jenis tumbuhan yang belum dikonservasi secara *ex situ* dari suku Myristicaceae terancam kepunahan terdapat sekitar 98,1% (52 jenis). Para pihak terkait diharapkan agar lebih fokus dan segera melakukan aksi konservasi jenis pala-palaan ini sebelum tumbuhan tersebut benar-benar menjadi punah.

Kata kunci: Pala-palaan, Myristicaceae, terancam kepunahan, Indonesia

PENDAHULUAN

Anggota suku Myristicaceae terdiri dari sekitar 500 spesies dan 20 genera yang tersebar di tiga wilayah tropis yaitu 8 genera di Afrika, 6 genera di Amerika, dan 6 genera di Asia Tenggara (de Wilde, 2000). Genera terbesar terdiri dari *Virola* (50 spesies) di Amerika, *Horsfieldia* (100 spesies), *Knema* (90 spesies), dan *Myristica* (170 spesies) di Asia (de Wilde, 2000).

Indonesia merupakan daerah persebaran Myristicaceae di Malesia. Menurut de Wilde (2000), terdapat enam genera dan 335 spesies di Malesia yaitu *Endocomia* (4 spesies), *Gymnacranthera* (6 spesies), *Horsfieldia* (97 spesies), *Knema* (75 spesies), *Myristica* (152 spesies), dan *Paramyristica* (1 spesies).

Tumbuhan yang tergolong dalam suku Myristicaceae telah dimanfaatkan manusia sebagai bahan makanan, bahan pengobatan tradisional, dan penghasil minyak atsiri yang digunakan untuk bahan baku industri kosmetik, parfum, sabun dan industri lainnya. Minyak atsiri tersebut dihasilkan dari buah, biji, arillus (fuli), daun dan kulit kayu. Ekspor minyak atsiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara (Arrijani, 2005). Jenis-jenis tumbuhan dari suku Myristicaceae memiliki potensi yang berguna untuk manusia dan hanya *Myristica fragrans* yang telah dibudidayakan sedangkan jenis yang lainnya masih tumbuh liar di hutan-hutan Indonesia.

Tumbuhan liar di Indonesia dikhawatirkan akan punah karena Indonesia termasuk negara yang mengalami laju kepunahan yang paling tinggi di dunia (Kusuma *et al.*, 2010). Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia setelah Ecuador, Malaysia, dan China, dan peringkat kedua di benua Asia setelah Malaysia. Tujuan kajian ini adalah menginformasikan mengenai kondisi tumbuhan suku Myristicaceae di Indonesia, dengan harapan supaya dapat menjadi acuan para pihak terkait untuk menyelamatkan Myristicaceae dari ancaman kepunahan.

Ciri Umum Suku Myristicaceae

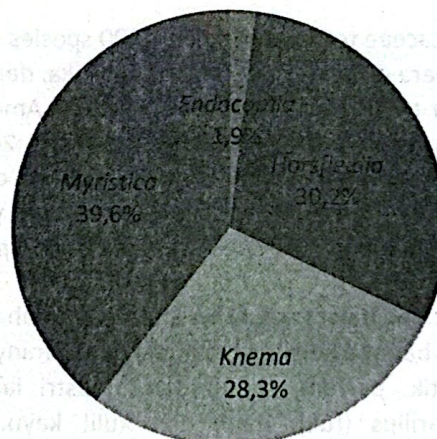
Anggota suku Myristicaceae memiliki ciri sebagai berikut: Bunga aksiler atau supra-aksiler, tunggal atau 2 sampai banyak dalam perbungaan, berumah satu atau berumah dua; perhiasan bunga sering 2-3 (kadang 4-5) lobus, lobus valvatus. Bunga jantan terdiri atas stamen 2-30;

filamen menyatu dengan tangkai yang solid; kepala sari bebas atau menyatu berbentuk kerucut, dua ruang, terbelah longitudinal. Bunga betina: bakal buah menumpang, sering 2 lobus. Buah berdaging atau keras, 2 katub; biji tertanam/tegak, tipis atau berdaging, sering merah, dengan selubung biji (macis) berdaging, kayu atau daun aromatik, umumnya mengandung senyawa miristisin (Backer dan van den Brink, 1965; Cronquist, 1981).

Kondisi Myristicaceae Di Indonesia

Indonesia termasuk negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, yaitu memiliki lebih dari 38.000 jenis (Mittermeier *et al.*, 1999). Namun tumbuhan tersebut mengalami ancaman kepunahan. Widyatmoko dan Irawati (2007) menyatakan bahwa suatu flora atau tumbuhan dikatakan terancam kepunahan apabila telah masuk ke dalam salah satu kategori kelangkaan atau keterancaman *World Conservation Union (IUCN) Redlist*, yaitu: kritis (*CR=Critically Endangered*), genting (*En=Endangered*), dan rawan (*Vu=Vulnerable*).

Berdasarkan data IUCN (2014), tumbuhan Indonesia yang berkategori terancam kepunahan sebanyak 408 jenis, terdiri dari kategori *Critically Endangered* atau kritis (116 jenis), *Endangered* atau genting (79 jenis), dan *Vulnerable* atau rawan (213 jenis). Jenis terbanyak didominasi oleh suku *Dipterocarpaceae* (34,56%), *Myristicaceae* (12,99%), dan *Nepenthaceae* (7,84%). Jenis-jenis tumbuhan terancam kepunahan dari suku *Myristicaceae* sebanyak 53 jenis (Lampiran 1). *Myristica* merupakan genus terbanyak yaitu 39,6% selanjutnya *Horsfieldia* (30,2%), *Knema* (28,3%), dan *Endocomia* (1,9%) (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi Myristicaceae terancam kepunahan di Indonesia

Ancaman utama keanekaragaman hayati disebabkan oleh kerusakan, fragmentasi, atau degradasi habitat, perubahan iklim global, pemanfaatan spesies yang berlebihan, invasi spesies asing, dan meningkatnya penyebaran penyakit. Kebanyakan spesies yang terancam kepunahan menghadapi sedikitnya dua atau lebih dari ancaman tersebut (Wilcove *et al.*, 1998; Terborgh, 1999 dalam Indrawan *et al.*, 2012).

Penyebab kepunahan diketahui dari kriteria yang ditentukan oleh IUCN. *Myristicaceae* yang terancam punah memiliki kriteria *Endangered B1+2c*, *Vulnerable A1c*, *A1d*, dan *D2* (Lampiran 1). Menurut Moge *et al.*, (2010), kriteria tersebut disebabkan oleh fragmentasi habitat atau kurang dari 5 lokasi (*B1*), luas, wilayah keberadaan kurang dari 500 km², dan/atau kualitas habitat (*B2c*), penurunan wilayah yang ditempati, luas wilayah keberadaan, dan/atau kualitas habitat (*A1c*), tingkat eksploitasi aktual dan kemungkinan eksploitasi di masa depan (*A1d*), dan terbatasnya wilayah yang ditempati (kurang dari 100 km² atau kurang dari 5 lokasi) (*D2*).

Peran Kebun Raya Bogor

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI atau yang dikenal Kebun Raya Bogor telah mengoleksi tumbuhan sebanyak lebih dari 13.000 spesimen (Perskom Ratna Sutiastuti, 2015). Kebun Raya Bogor (LIPI) melakukan pembinaan terhadap kebun raya daerah untuk menambah jumlah penyelamatan tumbuhan. Jumlah tumbuhan yang berhasil dikoleksi/diselamatkan oleh 22 Kebun Raya Daerah sampai dengan tahun 2014 adalah 15.681 spesimen (Anonim, 2014).

Kebun Raya berkontribusi terhadap capaian Target 8 Strategi Global Konservasi Tumbuhan (GSPC) yang menyatakan bahwa sedikitnya 75% dari jenis-jenis tumbuhan terancam kepunahan berada di koleksi *ex situ*. Menurut Anonim (2014), Kebun Raya telah mengoleksi sebanyak 24% atau sekitar sepertiga dari jenis-jenis tumbuhan Indonesia terancam kepunahan.

Koleksi tumbuhan dari suku Myristicaceae terdapat di Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Purwodadi. Myristicaceae yang dikategorikan langka yang terdapat di Kebun Raya Bogor sebanyak 33 nomor koleksi dari 11 jenis tumbuhan suku Myristicaceae yang masuk dalam daftar tumbuhan langka dan satu jenis diantaranya termasuk dalam kategori terancam kepunahan, yaitu *Knema hookeriana* Warb. (Tabel 1). Berdasarkan data tersebut, Kebun Raya baru menyelamatkan sebanyak 1,9% Myristicaceae Indonesia yang terancam kepunahan dan 98,1% lainnya (52 jenis) belum diselamatkan. Myristicaceae yang belum diselamatkan tersebut diharapkan segera dikonservasi sebelum tumbuhan tersebut punah. Berdirinya kebun raya di setiap provinsi diharapkan dapat menyelamatkan Myristicaceae tersebut.

Tabel 1. Koleksi Myristicaceae langka Kebun Raya Bogor

No.	Nama Tumbuhan Langka	Kategori	Nomor dan Asal Koleksi	Jumlah Koleksi
1.	<i>Horsfieldia irya</i> (Gaertn.) Warb.	LR	IV.H.177-177a (Papua)	2 nomor
2.	<i>Horsfieldia macrothyrsa</i> (Miq.) Warb.	LR	IV.H.17a (Sumatra)	1 nomor
3.	<i>Horsfieldia parviflora</i> (Roxb.) J. Sinclair	LR	IV.H.76a (Jawa); IV.H.74 (Maluku); IV.G.104 (Papua)	3 nomor
4.	<i>Horsfieldia sylvestris</i> (Houtt.) Warb.	LR	IV.H.39 (Maluku); IV.H.71a (Sulawesi Selatan); IV.H.190-190a-190b (Papua)	5 nomor
5.	<i>Knema hookeriana</i> Warb.	VU	IV.H.156, 168-168a-168b (Kalimantan Timur); IV.H.174 (Sumatra Utara)	5 nomor
6.	<i>Knema latifolia</i> Warb.	LR	IV.H.141a (Maluku); XX.D.119 (Sulawesi Utara); XX.D.123 (Kalimantan)	3 nomor
7.	<i>Myristica elliptica</i> Wall.	LR	IV.H.137, 142 (Sulawesi Selatan)	2 nomor
8.	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	DD	XIX.E.105 (Bengkulu); IV.H.200; XXIV.B.139 (Maluku)	3 nomor
9.	<i>Myristica guatteriifolia</i> A. DC.	LR	IV.G.112 (Sumatra Selatan); XXV.B.106-106a, 108 (Jawa Barat)	4 nomor
10.	<i>Myristica hollrungii</i> Warb.	LR	IV.H.28 (Papua)	1 nomor
11.	<i>Myristica iners</i> Blume	LR	IV.H.146 (Aceh); XIX.E.103-103a; XIX.G.38 (Bengkulu)	4 nomor
			Jumlah	33 nomor

Sumber : Sari *et al.*, 2010; Widyatmoko *et al.*, 2010; Roemantyo *et al.*, 1989; Roemantyo *et al.*, 1990; Perskom Ratna Sutiastuti, 2015; dan IUCN, 2014.

Myristica fragrans yang dikenal dengan sebutan pala tidak termasuk dalam daftar tumbuhan terancam kepunahan, tetapi dikategorikan *data deficient* (DD) (IUCN, 2014). Moge et al. (2001) menyatakan bahwa takson dengan kategori tersebut disebabkan oleh data persebaran dan populasinya belum lengkap. Meskipun pala sudah dibudidayakan, namun keberadaan tumbuhan tersebut di habitat alaminya belum diinformasikan kepada IUCN. Upaya untuk melengkapi data tersebut adalah melakukan studi populasi pala di habitat alaminya, diantaranya dengan berkerjasama dengan pihak/dinas terkait di daerah sentra produksi pala.

Tumbuhan langka dapat menjadi terancam kepunahan apabila tidak dilakukan aksi konservasi yang berarti. Penjagaan dan pemeliharaan jenis-jenis pala langka di habitat alaminya oleh pengelola kawasan dapat menyelamatkan tumbuhan tersebut dari kepunahan. Konservasi *ex situ* seperti dilakukan oleh Kebun Raya juga dapat menyelamatkan tumbuhan tersebut dari kepunahan. Tumbuhan koleksi di Kebun Raya terdokumentasi dengan baik asal-usul dan perkembangannya, dipelihara menjadi tanaman induk, dikembangkan potensinya, dan diperbanyak menjadi bibit tanaman yang berguna untuk masyarakat dan dapat dikembalikan ke habitat alaminya untuk menambah populasinya.

Koleksi pala-palaan di Kebun Raya berasal dari Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Koleksi tersebut dapat dikembangkan, diperbanyak, dan bibit hasil perbanyakan dapat dikembalikan ke habitat alaminya. Sehingga populasi pala-palaan menjadi bertambah dan terhindar dari kepunahan.

Upaya pelestarian *ex situ* dapat dilakukan tidak hanya di Kebun Raya namun di lahan petani di sentra produksi *on form* karena tumbuhan tersebut bernilai ekonomi yang tinggi yang akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Petani diharapkan dapat mengembalikan atau melakukan penanaman pala-palaan di habitat alaminya. Sehingga keberadaan pala-palaan di habitat alaminya tetap lestari.

Upaya penyelamatan tumbuhan banyak dilakukan dan mendapat perhatian para pemimpin dan masyarakat dunia. Berbagai kebijakan internasional, nasional, dan daerah ditetapkan untuk melakukan konservasi tumbuhan. Kebijakan internasional terdiri dari *Convention on Biological Diversity* (CBD), *Agenda 21: Programme of Action for Sustainable Development*, *Global Strategy for Plant Conservation* (GSPC), *The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES), dan *The United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Kebijakan nasional terdiri dari UU No. 4 Tahun 1982 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, UU No. 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati, *Agenda 21 Nasional*, *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan* (IBSAP), dan Peraturan Presiden No. 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya. Kebijakan daerah terdiri dari UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, PP No. 62 Tahun 1998 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan di Bidang Kehutanan Kepada Daerah, UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Witono et al., 2012).

KESIMPULAN

Myristicaceae yang terancam kepunahan bahkan bisa menjadi punah apabila tidak ada aksi konservasi yang berarti. Kegiatan penyelamatan, budidaya, penanaman kembali di habitat alaminya, dan pengembangan potensinya merupakan tindakan-tindakan yang efektif bagi pelestarian jenis-jenis flora tersebut. Kita akan menyesal karena terlambat menyelamatkan tumbuhan tersebut yang ternyata sangat berguna bagi kehidupan manusia. Kita semestinya dapat segera melakukan tindakan-tindakan pelestarian dimulai dari sekarang terutama kelompok-kelompok taksa yang mengalami keterancaman tinggi. Semoga para pihak terkait seperti Kebun Raya dan lembaga konservasi lainnya segera dapat melakukan tindakan pelestarian jenis-jenis

tumbuhan prioritas tersebut, sehingga tumbuhan terancam kepunahan dapat dipulihkan menjadi tumbuhan yang hidup selamanya dan berguna untuk kesejahteraan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. GSPC Implementation In Indonesia. *Progress Review Summary Towards National Implementation of GSPC Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Arrijani. 2005. Biologi dan konservasi marga myristica di Indonesia. *Biodiversitas* 6 (2): 147-151.
- Backer CA and RC Bakhuizen van den Brink. 1965. *Flora of Java* (Spermatophytes only). Vol. I. Groningen: N.V.P. Noordhoff.
- Cronquist A. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*. New York: Columbia University Press.
- de Wilde, W.J.J.O. 2000. Myristicaceae. *Flora Malesiana* 14. Series I – Seed Plants. Leiden: Nationaal Herbarium Nederland. The Netherlands.
- Indrawan M, RB Primack dan J Supriatna. 2012. *Biologi Konservasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- IUCN 2014. 2014 IUCN Red List of Threatened Species. <www.iucnredlist.org>. diakses 14 April 2014.
- Kusuma YWC, Dodo dan D Widyatmoko. 2008. Koleksi tumbuhan terancam kepunahan di kebun raya Bogor. *Buletin Kebun Raya Indonesia* 11 (2): 33-45.
- Mittermeier RA, N Myers and CG Mittermeier. 1999. *Hotspots Earth's Biologically Richest and Most Endangered Terrestrial Ecoregions*. Emex and Conservation International.
- Mogea JP, G Djunaedi, W Harry, EN Rusdy dan Irawati. 2001. *Tumbuhan Langka Indonesia*. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor.
- Perskom Ratna Sutiastuti. 2015. Data subbidang registrasi dan pembibitan. PKT Kebun Raya-LIPI.
- Roemantyo, IP Astuti, D Supriadi, RS Wahyuningsih, E Munawaroh, D Widyatmoko, RS Subekti, H Imamuddin dan IW Sumantra. 1989. *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in Eka Karya Mountain Garden*. Botanic Gardens of Indonesia. LIPI.
- Roemantyo, Suyono, IP Astuti, D Supriadi, RS Wahyuningsih, E Munawaroh, RS Subekti, D Widyatmoko dan H Imamuddin. 1990. *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in Purwodadi Botanical Garden*. Botanic Gardens of Indonesia. LIPI.
- Sari R, Ruspandi dan SR Ariati (Eds). 2010. *An alphabetical list of plant species cultivated in the Bogor botanic gardens*. Jakarta: LIPI Press.
- Terborgh J. 1999. *Requiem for Nature*. Island Press. Washington DC.
- Widyatmoko D dan Irawati. 2007. *Kamus istilah konservasi*. PKT Kebun Raya Bogor-LIPI. LIPI Press, Jakarta.
- Widyatmoko D, N Suryana, A Suhatman dan Rustandi (Eds). 2010. *List of Living Plants Collection Cultivated in Cibodas Botanic Gardens*. Cibodas Botanic Gardens. LIPI.
- Wilcove DS, D Rothstein, J Dubow, A Phillips and E Losos. 1998. Quantifying threats to imperiles species in the United States. *BioScience* 48: 607-615.
- Witono JR, DW Purnomo, D Usmadi, DO Pribadi, D Asikin, M Magandhi, Sugiarti dan Yuzammi. 2012. *Rencana pengembangan kebun raya Indonesia*. PKT Kebun Raya Bogor. LIPI.

DISKUSI

M. Djazuli (Balitro Bogor)

Tanya : Letak kebun raya daerah

Jawab : Kebun raya daerah ada di Dinas perkebunan daerah, Balibanda

Sri Wahyuni (Balitro Bogor)

Tanya : Sebaiknya ada sosialisasi tentang jenis-jenis Myristicaceae yang terancam punah secara lengkap sehingga masyarakat lebih familiar

Jawab : Referensi lengkap dapat dilihat pada buku Myristicaceae, sebaiknya jika menemukan tanaman Myristicaceae, bibit atau buahnya dibawa ke kebun raya daerah.

Rosihan Rosman (Balitro Bogor)

Tanya : Letak koleksi Myristicaceae di kebun raya Bogor

Jawab : Terletak di blok IV

Lampiran 1. Jenis-jenis tumbuhan Indonesia yang terancam kepunahan dari suku Myristicaceae

No.	Nama Tumbuhan	Kategori Kelangkaan (IUCN, 2014)
1.	<i>Endocomia canarioides</i> (King) W.J.de Wilde	Vulnerable A1c ver 2.3
2.	<i>Horsfieldia atjehensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
3.	<i>Horsfieldia borneensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable A1c ver 2.3
4.	<i>Horsfieldia decalvata</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
5.	<i>Horsfieldia fragillima</i> Airy Shaw	Vulnerable A1c ver 2.3
6.	<i>Horsfieldia fulva</i> (King) Warb.	Vulnerable A1c ver 2.3
7.	<i>Horsfieldia hirtiflora</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
8.	<i>Horsfieldia iriana</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
9.	<i>Horsfieldia macilenta</i> W.J.de Wilde	Vulnerable A1c ver 2.3
10.	<i>Horsfieldia motleyi</i> Warb.	Vulnerable A1c ver 2.3
11.	<i>Horsfieldia obscura</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
12.	<i>Horsfieldia pachyrachis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
13.	<i>Horsfieldia pulcherrima</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
14.	<i>Horsfieldia talaudensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
15.	<i>Horsfieldia triandra</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
16.	<i>Horsfieldia tristis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
17.	<i>Horsfieldia valida</i> Warb.	Vulnerable D2 ver 2.3
18.	<i>Knema celebica</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
19.	<i>Knema emmae</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
20.	<i>Knema hookeriana</i> Warb.	Vulnerable A1c ver 2.3
21.	<i>Knema kostermansiana</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
22.	<i>Knema krusemaniana</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
23.	<i>Knema lampongensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
24.	<i>Knema longipilosa</i> (W.J.de Wilde) W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
25.	<i>Knema mamillata</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
26.	<i>Knema matanensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
27.	<i>Knema mogeana</i> W.J.de Wilde	Vulnerable A1c ver 2.3
28.	<i>Knema psilantha</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
29.	<i>Knema riangensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
30.	<i>Knema sericea</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
31.	<i>Knema steenisii</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
32.	<i>Knema uliginosa</i> J.Sinclair	Vulnerable D2 ver 2.3
33.	<i>Myristica alba</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
34.	<i>Myristica arfakensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
35.	<i>Myristica buchneriana</i> Warb.	Vulnerable A1d ver 2.3
36.	<i>Myristica devogelii</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
37.	<i>Myristica extensa</i> W.J.de Wilde	Vulnerable A1c ver 2.3
38.	<i>Myristica fissurata</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
39.	<i>Myristica flavovirens</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
40.	<i>Myristica inaequalis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
41.	<i>Myristica kjellbergii</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
42.	<i>Myristica mediterranea</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
43.	<i>Myristica millepunctata</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
44.	<i>Myristica papillatifolia</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
45.	<i>Myristica perlaevis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
46.	<i>Myristica pubicarpa</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
47.	<i>Myristica robusta</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
48.	<i>Myristica sarcantha</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
49.	<i>Myristica tamrauensis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
50.	<i>Myristica teijsmannii</i> Miq.	Endangered B1+2c ver 2.3
51.	<i>Myristica trianthera</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
52.	<i>Myristica ultrabasis</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3
53.	<i>Myristica verruculosa</i> W.J.de Wilde	Vulnerable D2 ver 2.3